

Mengenal Tanah Spodosol dan Kesesuaiannya Untuk Kelapa Sawit

D. Wiratmoko, Winarna, Eka Listia, dan M.L. Fadli

PENDAHULUAN

Luas areal kelapa sawit di Indonesia, dewasa ini terdapat lebih kurang 5,34 juta ha areal perkebunan kelapa sawit (1). Pengembangan tanaman kelapa sawit ke areal baru tidak selalu memenuhi harapan karena terdapatnya kendala-kendala di lapangan yaitu kondisi lahan yang kurang sesuai dan bahkan tidak sesuai untuk kelapa sawit.

Lahan di perkebunan kelapa sawit didominasi oleh tanah mineral masam (sebagian besar Ultisol). Tanah ini berkembang di daerah dengan curah hujan tinggi dan distribusinya merata sepanjang tahun dan telah mengalami proses pencucian yang sangat intensif. Tanah tersebut berkembang dari bahan induk yang terbentuk pada zaman geologi tersier yang tersebar di daerah pengembangan kelapa sawit di Indonesia yaitu di Kalimantan, Sumatera Selatan, Jambi, Riau, Aceh, Irian Jaya, dan sebagian kecil Sumatera Utara. Tanah ini memiliki kejenuhan aluminium yang tinggi dan kadar hara yang rendah sehingga tingkat kesuburan tanahnya tergolong rendah.

Tanaman kelapa sawit menghendaki sifat tanah yang baik terutama sifat fisik

yang meliputi kedalaman efektif minimal 50 cm, tekstur tanah liat sampai lempung berpasir, struktur remah sampai gumpal, konsistensi gembur sampai teguh, dan kandungan batuan dalam penampang tanah tidak lebih dari 30%. Sifat kimia tanah secara umum dapat dikendalikan melalui kegiatan pemupukan yang rasional.

Pada saat ini, informasi mengenai jenis tanah yang tepat untuk penanaman kelapa sawit masih sangat sedikit terutama untuk jenis tanah spodosol. Potensi tanah ini tergolong rendah dan jarang digunakan untuk usaha pertanian. Namun banyak juga pekebun yang memaksakan untuk menanam kelapa sawit pada jenis tanah spodosol ini. Jenis tanah ini banyak tersebar secara setempat-setempat di Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi, dan Sumatera dengan luas diperkirakan 2,6 juta ha (4).

KARAKTERISTIK UMUM

Jenis tanah spodosol ini umumnya terbentuk dari bahan endapan dan batuan sedimen kaya kuarsa. Tanah ini mempunyai horison spodik dan bahan albik pada 50% atau lebih setiap